

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini memicu berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk selalu meningkatkan penerimaan dalam sektor pajak secara optimal, agar perusahaan tetap dapat bertanggung jawab untuk membayar kewajibannya kepada negara.

Sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, perusahaan sudah pasti ingin membayar pajak sekecil mungkin. Sebagai pihak yang melakukan pembayaran, apabila beban pajak tersebut dirasakan terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laba perusahaan, atau yang sering disebut dengan manajemen laba

Manajemen laba atau *earnings management* menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa, sehingga pendeteksian terhadap indikasi *earnings management* pada laporan keuangan menjadi perlu untuk dilakukan. Oleh

karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam melakukan praktik manajemen laba yang harus dibayar perusahaan dengan cara untuk menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar melalui motivasi pajak menunjukkan pertimbangan yang lebih kuat (Suandy, 2008).

Menurut Scott (2009) manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Masalah keagenan telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan. Contohnya sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan

kepada agen. Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*prinsipal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka manajemen laba dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah beban pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan dapat menyebabkan adanya praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan oleh aturan pajak.

Sebagaimana menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Sementara itu beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dengan kata lain, beban pajak tangguhan ini timbul dari proses koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan begitu juga sebaliknya berdasarkan pajak.

Sebagai bentuk dari penghematan pajak, telah terjadi berbagai kasus kecurangan akuntansi. Pada intinya hal tersebut merupakan kegiatan memanipulasi laba dengan cara melakukan manajemen laba untuk kepentingan manajer khususnya maupun kepentingan perusahaan pada umumnya. Laba yang diinginkan oleh pihak manajemen tentunya laba yang tinggi setelah dikenakan pajak secara keseluruhan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang terkena pajak, perusahaan tidak bisa menghitung laba secara langsung, karena ada perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba sehingga mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir sehingga perlu dilakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer yang terjadi antara laba akuntansi dengan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti,2009:4).

Adapun penelitian yang terkait dengan beban pajak tangguhan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni penelitian mengenai beban pajak tangguhan di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain yang dilakukan oleh Subagyo (2012), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tahun 2007 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *discretionary accrual* pada tahun 2008 berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan dan *discretionary accrual* pada tahun 2009 tidak berpengaruh signifikan terhadap

manajemen laba. Penelitian ini menggunakan analisis regresi probit. Variabel akrual yang diukur yaitu *Common Effect model*, *Model*, *Fixed effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sedangkan peneliti hanya menggunakan *Discretionary Accruals* untuk mengukur manajemen laba dan beban pajak tangguhan sebagai variabel terikat sedangkan beban pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi dan menggunakan sampel tahun terbaru yaitu tahun 2010-2014.

Penelitian Philip et al, (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2004) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif model akrual dalam menjelaskan manajemen laba. Beban pajak tangguhan dapat menjelaskan fenomena manajemen laba disepertar *earning threshold*. Namun demikian hasil penelitian yang menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba tidak dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variasi beban pajak tangguhan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan sebagai proksi manajemen laba masih meragukan.

Terkait dengan manajemen laba, maka dapat disajikan hasil perhitungan manajemen laba dari perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara selama periode 2010-2014 dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Perhitungan Manajemen Laba

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
ADRO	0,05211	0,07201	0,07451	0,00278	0,00492
APTK	-0,12275	-0,00468	0,10839	2,18856	0,20304
BRAU	-0,07116	-0,06708	-0,06954	-0,09424	-0,04256
BUMI	0,07419	0,05445	-0,06312	-0,03284	-0,03083
BYAN	0,10028	0,29081	0,14446	-0,00211	-0,12248
DEWA	0,00344	-0,26852	-0,10745	-0,09856	-0,00706
DOID	-0,13600	-0,06203	-0,02702	-0,20025	-0,00268
GTBO	0,03017	-0,24150	-0,56012	0,57167	-0,03283
HRUM	0,11343	0,16097	0,14137	-0,13253	-0,09752
ITMG	0,01314	0,03095	0,03976	0,06906	0,05057
MYOH	0,11344	-0,00079	0,02250	0,19053	-0,02580
PKPK	0,58329	0,11411	-0,07201	0,02340	-0,20049
PTBA	-0,03879	-0,01867	0,03930	0,06012	0,07755
PTRO	-0,03197	0,13916	0,88604	-0,08981	-0,12136

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya. Oleh karena itu apabila semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak, agar dapat meningkatkan penerimaan dalam sector pajak optimal. Dari perhitungan manajemen laba di atas merupakan hasil dari nilai total *accrual* dikurangkan dengan nilai *nondiscretionary accrual* dan akan mendapatkan nilai (DA) *discretionary accrual*. Hal ini menjadi sebuah masalah penting untuk dilakukan kajian mengenai faktor yang menyebabkan hal ini terjadi.

Berdasarkan pada fenomena dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 perusahaan dengan kode MYOH yang nilai *discretionary accrual* bernilai negatif yakni 0,079 pada tahun 2011 lebih cenderung menurunkan labanya.
2. Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 perusahaan dengan kode APTK yang nilai *discretionary accrual* bernilai positif yakni 2,188 pada tahun 2013 lebih cenderung menurunkan labanya.
3. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 secara berturut-turut yang nilai *discretionary accrual* bernilai negatif perusahaan dengan kode BRAU dan DOID begitu pula sebaliknya pada perusahaan dengan kode ITMG yang *discretionary accrual* bernilai positif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, serta masih adanya perbedaan hasil penelitian mengenai hal ini, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai landasan teori untuk penelitian selanjutnya tentang beban pajak tangguhan dan manajemen laba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang beban pajak tangguhan dan manajemen laba untuk mengakrualkan pendapatan dan beban perusahaan

pada periode yang di tentukan, sehingga menjadi lebih rendah untuk meminimalkan beban pajak tangguhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada penelitian selanjutnya dalam menentukan luasnya pengungkapan laporan keuangan khususnya yang terkait dengan manajemen laba.
- b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi para penelitian selanjutnya dalam penggunaan jasa laporan keuangan serta sebagai pengetahuan bagi berkepentingan mengenai fenomenal manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.